

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia seutuhnya. Disadari atau tidak disadari Pendidikan telah membuat perubahan-perubahan terhadap perkembangan manusia, baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi semua itu tidak terlepas dari peran guru. Akan tetapi, di zaman moderen ini masih banyak guru yang mengajar lebih banyak mendominasi didalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membuat siswa lebih banyak menerima dan hanya mengikuti apa yang dikatakan guru, hal ini membuat siswa merasa takut apabila terjadi kesalahan didalam pembelajaran, sehingga ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pertanyaan apabila dia kurang mengerti dan hanya mengikuti saja tanpa tahu manfaat dari pembelajaran yang di lakukan (Sidharta, 2015).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses pengajaran siswa atau siswi yang dirancang atau direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar siswa/peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010 & Silviana Nur Faizah, 2017). Kemudian pada hakekatnya pembelajaran adalah proses pengorganisasian di lingkungan daerah sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Belajar juga merupakan proses membimbing atau membantu siswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Tentu banyak perbedaan dalam pembelajaran, misalnya ada siswa yang mencerna materi dengan cepat, ada juga siswa yang mencerna materi dengan lambat. Perbedaan dua ini memungkinkan guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa (Padangsidimpuan Afridapane, 2017). Intinya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswa (membimbing interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dengan tujuan untuk mencapai tujuan.

Dari uraian di atas jelas bahwa belajar adalah komunikasi dua arah antara guru dan siswa, antara mereka ada komunikasi yang terarah menuju tujuan yang pasti. (Padangsidimpuan Afridapane, 2017). Manusia bisa menjadi manusia apabila manusia tersebut memperoleh pendidikan yang berkualitas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Kant (1959:21), yang mengatakan bahwa “Manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan.”

Pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik, menurut Mahendra (2014, hlm. 11) mengungkapkan bahwasannya Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memerlukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan motorik dan fungsional siswa. Mengingat pentingnya pendidikan jasmani, atau pendidikan melalui aktivitas jasmani, maka salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani adalah perolehan keterampilan motorik. Oleh karena itu, kegiatan yang diberikan harus mampu menstimulasi peserta didik, memberikan kesempatan aktif dan kreatif, serta mengembangkan potensi dan motorik peserta didik (Aktivitas et al., 2017).

Kemudian Pendidikan jasmani merupakan kesempatan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan menanamkan kebiasaan hidup sehat, dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani juga mengacu pada kegiatan jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara alami, neuromuskular, persepsi, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dalam pendidikan jasmani Pendidik harus mampu mendidik siswanya Berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan dan pendidikan jasmani, olahraga, kejujuran, gotong royong, disiplin, kebiasaan hidup sehat (Budi, 2021) (Suherman, 2000: 3).

Wildan Nulmufti, 2024

**PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA BOLA VOLI
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-i SMP NEGERI 12 KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Menurut (Javanisa et al., 2022) Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran (Malikah et al., 2022). Diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga penerapannya kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Aransyah et al., 2023).

Menurut Bigo, Kohnstan dan Palland (1950, hlm. 275–276) dalam Sukintaka (1992, hlm. 5): Bermain merupakan salah satu dari banyak wahana untuk membawa anak kepada hidup bersama atau bermasyarakat, anak akan memahami dan menghargai dirinya sendiri atau temannya. Pada anak yang bermain, akan tumbuh rasa kebersamaan yang sangat baik bagi pembentukan rasa sosialnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah menengah pertama, dalam proses pembelajaran perlu dilakukan perbaikan. Tujuan perbaikan ini adalah untuk memperbaiki atau menambah ketuntasan belajar siswa dan memperbaiki pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, terdiri dari ada beberapa macam permainan dan olah raga. kegiatan pengembangan, tes mandiri atau senam, kegiatan aktivitas ritmik, aktivitas air dan pendidikan di luar kelas. Salah satunya permainan dalam pendidikan jasmani adalah bola besar diantaranya adalah permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang memungkinkan anak mendemonstrasikan berbagai keterampilan gerak dengan cara yang menyenangkan. Permainan bola voli termasuk dalam kelompok keterampilan terbuka. Artinya, ini adalah keterampilan di mana pelaksanaan gerakan terus-menerus dipengaruhi oleh lingkungan (stimulus berubah sedemikian rupa sehingga pemain tidak dapat merencanakan respons (reaksi) yang terkoordinasi). Ada perubahan stimulus yang mudah diprediksi, ada pula yang tidak dapat diprediksi, dan penggunaan model pembelajaran harus tepat. Permainan Bola voli juga telah diakui sebagai salah satu olahraga yang paling populer di dunia di kalangan pria dan wanita, sebagian besar karena aksesibilitasnya ke rentang usia yang luas, persyaratan peralatan minimal, dan kemampuan untuk bermain baik di dalam maupun di luar ruangan (James, Kelly, & Beckman, 2014). Ada juga Menurut (Widhiyanti, Ariawati and Bagia, 2019) melakukan kegiatan atau latihan penuh dengan resiko, terutama pada saat bermain bola voli, resiko cedera akibat olahraga atau bermain bola voli disebabkan oleh banyak hal, diantaranya : alam yang menguntungkan atau kondisi lingkungan, kurangnya pemanasan atau peregangan, taktik atau teknik yang salah, beban latihan yang berlebihan (overload), kelelahan atau (overtraining) dan pendinginan yang tidak memadai setelah bermain bola voli (pendinginan). Permainan bola voli merupakan olahraga yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan tujuan pendidikan dan dipraktikkan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Bola voli tidak lagi sekedar olahraga rekreasional, namun telah berkembang sebagai bagian dari olahraga yang mendidik dan kompetitif.

Untuk mencapai keberhasilan dalam permainan bola voli, siswa diajarkan keterampilan permainan bola voli di sekolah yang terdiri dari servis, passing, spiking, dan block. Hal ini memerlukan model pembelajaran yang baik, ketekunan, keberanian dan tingkat konsentrasi yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, tugas guru adalah menerapkan model pembelajaran yang efektif dengan didukung perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran keterampilan bermain bola voli. Permainan bola voli yaitu permainan yang bersifat beregu permainan ini menekankan kerjasama tim serta kekompakan dalam satu regu. Permainan bola voli ini menggunakan lengan sebagai alat

Wildan Nulmufti, 2024

**PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA BOLA VOLI
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-i SMP NEGERI 12 KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

pemukul dan bola sebagai objek pukul. elemen yang dapat melihat aksi lemparan dan ayunan gerakan memukul bola untuk menyelesaikan elemen lompat mencapai jangkauan yang tinggi. Semua elemen gerakan ini termasuk Kemahiran dan teknik bola voli Untuk menciptakan permainan bola voli yang baik dan benar. Bola voli membutuhkan penguasaan teknik keterampilan dari teknik dasar hingga servis. Kemudian olahraga bola voli merupakan olahraga yang banyak digemari setiap orang karena dalam permainan tersebut terkandung nilai-nilai yang secara langsung dapat membentuk kepribadian, memberi ketegasan dan kecekatan, selain itu juga permainan bola voli dapat meningkatkan (1)Nilai sosial, (2)Nilai kompetitif, (3)Kebugaran fisik, (4)Keterampilan berpikir, (5)Kestabilan emosi, dan (6)Tertib hukum dan aturan. Dengan kemampuan berpikir menilai yang di miliki terkadang membuat siswa memberikan nilai yang tidak objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain , yang berdampak timbulnya masalah seperti infeorioritas, kurang percaya diri, sering mengeritik diri sendiri, bahkan merasa diri tidak berharga.

Konsep diri adalah salah satu faktor internal dan juga dasar yang sangat penting untuk sukses. Bukan hanya sukses di akademik, tapi yang lebih penting sukses di kehidupan. Karena konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri dapat terbentuk dari pengalaman seseorang, baik dari keluarga, lingkungan maupun sekolah. Misalnya, pengalaman di rumah. Sejak seorang anak lahir, orang tua harus memberikan banyak umpan balik positif dan memberi mereka kepercayaan diri. Sama halnya dengan konsep diri, berpikir positif juga sangat mempengaruhi prestasi anak. Sukses atau tidaknya seseorang akan bergantung dari apa yang ada dipikirannya. Karena berpikir positif merupakan suatu kegiatan akal budhi yang akan menghasilkan hal yang positif juga. Tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri melainkan juga bermanfaat untuk orang lain (Andinny, 2015). Konsep diri merupakan salah satu hal terpenting yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Ada beberapa definisi konsep diri, diantaranya menurut Desmita (2009:16): “konsep diri adalah suatu pemahaman tentang diri sendiri, yang meliputi keyakinan, pandangan dan penilaian tentang diri sendiri. Konsep diri terdiri dari bagaimana suatu seseorang melihat dirinya sebagai pribadi, bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya sendiri dan bagaimana seseorang ingin menjadi orang yang dia inginkan (Andinny, 2015). “Konsep diri

Wildan Nulmufti, 2024

**PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA BOLA VOLI
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-i SMP NEGERI 12 KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

adalah penilaian terhadap harga diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap seseorang terhadap dirinya sendiri.” Ini tentang bagaimana perasaan kita tentang diri kita sendiri. Proses evaluasi diri diperoleh melalui perbandingan dengan orang lain, menerima perhatian dari orang lain baik berupa pengakuan maupun ejekan. Menurut Lutan (2001 : 88), “Konsep diri adalah penilaian tentang kepatutan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang mengenai dirinya”.(Harjasuganda, 2008).

Menurut Adi W. Gunawan (2007: 1) menyatakan bahwa: “konsep diri adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman atau interaksinya dengan lingkungan dan juga karena pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting atau yang dijadikan panutan (Andinny, 2015). Konsep diri juga konsep diri menjadi faktor internal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dapat menjelaskan bagaimana seorang individu dapat mengenal dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial, psikologi, maupun etika (Werdiningsih & Anawati, 2023). Menurut Surna dan Padeirot (dalam Rahayu, A. 2016) bahwasannya konsep diri itu terbagi 4 kategori untuk menilai konsep diri. Pertama *subjective self*, merupakan sebuah variasi diri yang hanya dapat diketahui oleh diri sendiri seperti apa dan bagaimana pandangan individu mengenai dirinya. Kedua *objective self*, merupakan pandangan orang lain terhadap diri kita atau bagaimana seseorang dalam menilai diri seorang individu. Ketiga *social self*, merupakan gambaran mengenai persepsi individu terhadap keberadaan orang lain. Keempat *perfect self*, merupakan konsep dan cara berfikir individu mengenai cita-citadan tujuan utama dari perjalanan hidup individu (Ramadhanti, 2023).

Namun kenyataannya, masih terdapat siswa kelas VIII-i SMP Negeri 12 Kota Bandung bahwa kurangnya percaya diri pada saat pembelajaran Pendidikan jasmani. Tentu saja hal ini memprihatinkan apabila siswa kelas VIII-i SMP Negeri 12 Kota Bandung kurang mempunyai konsep diri untuk dapat merealisasikan segala kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Fenomena yang terjadi pada konsep diri siswa kelas VIII-i SMP Negeri 12 Kota Bandung yaitu, terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri contohnya karena kondisi fisik yang mereka miliki saat ini seperti merasa kurang tinggi, tidak berani untuk tampil didepan kelas saat memberikan pendapat karena ia berfikir bahwa teman-temanya tidak akan mau

Wildan Nulmufti, 2024

**PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA BOLA VOLI
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-i SMP NEGERI 12 KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

untuk mendengarkannya, ada pula yang menarik diri dari lingkungan pertemanannya karena merasa minder dengan dirinya.

Melihat dengan kurangnya konsep diri ini yang mengharuskan siswa untuk melakukan pengembangan konsep diri melalui pembelajaran bola voli, membuat pembentukan konsep diri siswa. hal ini menimbulkan kekhawatiran karena, dalam membentuk konsep diri seorang siswa memerlukan role model dalam dirinya untuk memperkuat konsep dirinya melalui interaksi dengan lingkungan social.

Berdasarkan pertimbangan di atas, melihat kurangnya pengembangan konsep diri siswa dalam mengikuti pembelajaran . Adanya kendala yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran serta belum pernah diadakannya penelitian tentang pengembangan konsep diri di sekolah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian“ **PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA BOLA VOLI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SISWA KELAS VIII-i SMPN 12 KOTA BANDUNG)** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang maka rumusan masalah yang diidentifikasi adalah :

Apakah terdapat dampak pembelajaran permainan olahraga bola voli terhadap pengembangan konsep diri Siswa Kelas VIII-i SMP Negeri 12 Kota Bandung ?

1.3 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk Mengetahui dampak dari pembelajaran permainan olahraga bola voli untuk pengembangan konsep diri Siswa Kelas VIII-i SMP Negeri 12 Kota Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan mendapatkan suatu kegunaan dalam penelitian ini dikaji dari segi teori dan praktik. Dari kedua elemen ini maka akan diketahui pentingnya melakukan penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini, penulis tidak menyeluruh pada semua pembelajaran permainan yang di teliti, melainkan hanya pada pembelajaran permainan olahraga bola voli.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan khususnya bagi guru PJOK, supaya mengetahui pembelajaran permainan olahraga bola voli untuk pengembangan konsep diri.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2021) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut :

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V: Berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.